

BAB I

PEMBAHASAN

A. Latar Belakang Masalah

Sampah merupakan sisa-sisa yang dihasilkan melalui produktivitas manusia dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Sampah yang dulunya sebuah barang-barang yang dibutuhkan manusia sebagai kemasan berbagai bentuk pada makanan dan minuman serta kantong plastik untuk menampung belanjaan yang selalu menjadi pola hidup dalam membutuhkan bahan plastik yang akhirnya menjadi sebuah sampah jika barang tersebut sudah tidak dipergunakan kembali dan menggantikannya dengan plastik yang baru dan kemasan baru demi menjaga makanan supaya tetap higienis dan sehat. Namun hal itu telah menjadi kebiasaan dalam pola kehidupan manusia sehingga menumpuknya sampah plastik dari berbagai wilayah dan mencemari lingkungan masyarakat diikuti berbagai bahan kimia yang lain serta sampah organik yang dihasilkan dari rumah tangga dan pasar-pasar tradisional. Dari segala barang yang dipergunakan oleh manusia pada akhirnya akan menjadi sebuah sampah yang sudah tidak dipergunakan kembali seperti sampah yang dihasilkan melalui limbah radio aktif yang sering sekali dihasilkan oleh industri pabrik, sampah konsumsi yang sering sekali dihasilkan dan dipergunakan untuk kemasan makanan dan minuman seperti bahan-bahan plastik, dan sampah alam yang menghasilkan sebuah proses alami seperti pembusukan pada makanan atau makhluk hidup di sekitar sehingga dapat terurai secara alami menjadi tekstur tanah yang subur akan tetapi proses ini juga menjadi sumber penyakit bagi manusia apabila tidak dikelola dan dimanfaatkan dengan baik. Sampah diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu sampah organik dengan jenis sampah yang dapat terurai secara alami, sampah anorganik dengan jenis sampah yang terbuat dari bahan sintesis yang tidak dapat terurai seperti sampah plastik dan sampah kimia, dan sampah bahan-bahan beracun (B3) dengan jenis sampah yang berbahaya seperti limbah rumah sakit dan limbah bahan-bahan kimia yang berbentuk cair.¹

Permasalahan pada sampah di Indonesia menjadi salah satu tantangan yang semakin membesar seiring berjalanya dengan pertumbuhan populasi manusia yang begitu pesat diakibatkan oleh isu urbanisasi yang terus

¹ World Health Organization, "Pengertian Sampah & Jenis-Jenisnya," <https://waste4change.com/>, 2023, <https://waste4change.com/blog/sampah-pengertian-jenis-hingga-peraturannya-di-indonesia/>.

berkembang. Negara Indonesia menjadi salah satu penyumbang sampah plastik terbesar kedua di dunia setelah cina, yang kini disebut sebagai “darurat sampah plastik”.

Indonesia memproduksi sampah mencapai 175.000 ton, dalam sehari hal ini menjadi salah satu tantangan besar bagi negara untuk mengelola sampah secara efisien dan berkelanjutan. Pada masalah ini dapat menyangkut pada masalah serius pada lingkungan dan kesehatan masyarakat pada pencemaran air dan tanah dapat peningkatan emisi pada gas menata dari dekomposisi sampah organik sehingga risiko pada penularan berbagai macam penyakit sangat tinggi dikarenakan penyebaran bakteri dan pencemaran bahan-bahan kimia pada lingkungan dan akan berpengaruh pada masyarakat di sekitar.² Tantangan serius dalam pengolahan sampah di Provinsi Banten juga harus menjadi perhatian yang sangat serius dalam isu permasalahan sampah dikarenakan menurut data dari informasi pengolahan sampah nasional (SIPSN) kementerian lingkungan hidup dan kehutanan pada tahun 2022 bahwa Banten menghasilkan 7.190 ton sampah di setiap hari melalui jumlah tersebut, hanya 716,40 ton per hari (9,03%) yang berhasil dikurangi, dan 160,90 ton per hari (2,03%) yang ditangani. Sebanyak 2.594,68 ton per hari (32,72%) sampah ditampung pada tempat pembuangan akhir (TPA) melalui sistem open dumping namun masih terdapat 7.052,93 ton sampah per hari (88,94%) yang tidak terkelola dengan baik.³

Kota Serang telah menjadi suatu wilayah yang semakin padat penduduk dengan berbagai segala macam bentuk kegiatan dan pola hidup masyarakat yang terus berjalan menghasilkan berbagai peningkatan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya jumlah penduduk pada setiap tahunnya juga berdampak pada tingginya jumlah sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dengan berjalannya kebiasaan pola hidup yang terbiasa menggunakan barang sekali pakai seperti kantong plastik, kemasan produk makanan dan minuman, wadah styrofoam, serta gelas plastik yang menjadi suatu hal yang lumrah untuk digunakan pada kehidupan sehari-hari. Dengan pola hidup yang sudah terbiasa dalam menghasilkan sampah maka jumlah

² Leny Julia Lingga et al., “Sampah Di Indonesia: Tantangan Dan Solusi Menuju Perubahan Positif,” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4, no. 4 (2024): 12235–47.

³ Rostinah, “Banten Hasilkan 7,19 Ribu Ton Sampah Setiap Hari, Ini Daerah Paling Banyak Penyumbang Sampah,” *Radar Banten*, accessed February 25, 2025, <https://www.radarbanten.co.id/2024/03/14/banten-hasilkan-719-ribu-ton-sampah-setiap-hari-ini-daerah-paling-banyak-penyumbang-sampah/>

sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Tercatat bahwa jumlah sampah per hari yang terangkut ditahun 2017 telah mencapai 620 ton atau 37,2%, tahun 2018 mencapai 51,96%, tahun 2019 mencapai 59,62%, dan ditahun 2020 telah menurun dari 1.011 ton menjadi 8886 ton atau 59,40%. Namun pada jumlah volume tersebut merupakan persentase sampah yang terangkut di kota serang pada tahun 2017-2020 masih tergolong rendah dikarenakan terdapat lebih dari 40% jumlah produksi sampah setiap harinya yang tidak terangkut menuju TPS ataupun TPA. Berdasarkan penjelasan terkait jumlah volume sampah diketahui bahwa minimnya suatu kebijakan tentang pengolahan sampah di Kota Serang.⁴

Pengolahan sampah merupakan aspek mendasar dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan. Secara umum sampah dikategorikan menjadi dua bagian jenis sampah yaitu: sampah organik dan sampah anorganik dengan memahami perbedaan antara keduanya menjadi salah satu langkah dasar dalam melakukan pengolahan sampah supaya dapat membantu dalam pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah dihasilkan oleh manusia. Pemanfaatan sampah organik dilakukan melalui berbagai proses pengolahan secara alami yaitu pada proses Fermentasi Takakura melalui mikroorganisme dalam penguraian bahan organik menjadi sebuah dekomposisi yang dapat dijadikan sebuah pupuk alami yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas tanah yang subur dengan cara mengendapkan bahan-bahan organik serta mencampurkan dengan air dan jenis mikroba secara alami, penguraian sampah menggunakan larva lalat BHS atau bisa juga disebut sebagai magot dengan memberikan sampah organik seperti sisa-sisa makanan atau buah-buahan yang telah membusuk kepada magot untuk dijadikan sumber makanan bagi maggot sehingga magot dengan cepat dapat mengurai sampah organik dan dapat mengasikan kompos serta bermanfaat bagi para peternak untuk dijadikan pakan alternatif pada hewan ternak. Secara alami magot memiliki kandungan lemak dan protein yang sangat baik untuk pertumbuhan bagi hewan-hewan ternak sehingga proses pembesaran pada hewan-hewan ternak lebih cepat dari biasanya.⁵

⁴ Nii Matullah, "Menejemen Pengelolaan Sampah Di Kota Serang," *Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Banten, Indonesia Jurnal Manajemen Agribisnis* 10, no. 4 (2022).

⁵ Kristian Agung, Erna Juita, and Elvi Zuriyani, "Analisis Pengelolaan Sampah Di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Desa Sido Makmur Kecamatan Sipora Utara," *JPIG (Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Geografi)* 6, no. 2 (2021): 115–24, <https://doi.org/10.21067/jpig.v6i2.5936>.

Pengolahan sampah anorganik pada umumnya selalu melibatkan proses daur ulang untuk mengurangi volume sampah serta memanfaatkan material yang masih layak untuk diolah kembali sebagai barang yang memiliki nilai pada masing-masing jenis sampah anorganik seperti plastik, kaca, logam, dan kertas. Langkah-langkah yang dilakukan pada pengolahan sampah anorganik yaitu: pemilahan sampah melalui berdasarkan jenis kandungan material yang sesuai pada bahan yang sama, pembersihan sampah anorganik dari berbagai kotoran dan bahan material yang tidak dibutuhkan, pengolahan ulang material bekas menjadi produk baru dengan proses pembakaran sehingga dapat dibentuk kembali menjadi bahan yang baru. Dengan adanya upaya *reduksi* pada (pengurangan penggunaan) sampah plastik, serta *reuse* (penggunaan kembali) atau pun *recycle* (daur ulang) pada sampah kegiatannya merupakan tiga prinsip yang sangat dianjurkan dalam pengelolaan sampah anorganik untuk meminimalisir dampak pada lingkungan hidup di sekitar. Dengan melakukan penerapan pada metode yang baik dan efisien dalam masing-masing jenis sampah, kita dapat ikut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mengurangi volume pada tempat pembuangan akhir (TPA). Dalam proses pengolahan sampah anorganik perlu adanya upaya dalam konsep pemberdayaan pada masyarakat sebagai langkah edukasi pada masyarakat sekitar dengan memberikan informasi penyuluhan tentang berbagai jenis sampah serta betapa bernilainya sebuah sampah jika dikelola dengan baik dan efisien pada tempat yang tepat. Kemitraan nasabah kepada masyarakat sebagai yang turut serta dalam pengumpulan sampah serta pemilahan sehingga masyarakat juga turut ikut berkontribusi dan juga dapat meraih keuntungan sebagai imbalan dari nasabah tersebut sehingga masyarakat akan sadar tentang bernilainya sampah.⁶

Pada era saat ini terdapat sistem pengolahan sampah yang menggunakan mekanisme dalam melibatkan berbagai partisipasi dari masyarakat dan memiliki sistem perbankan sebagai *benefit* keuntungan melalui hasil dari mengumpulkan dan memilah berbagai macam jenis sampah untuk di timbang dan dicatat melalui buku tabungan sistem ini disebut sebagai bank sampah. konsep bank sampah bertujuan untuk mendorong masyarakat supaya aktif dan turut serta dalam pengolahan sampah dan menjaga

⁶ Shubhi Mahmashony Harimurti et al., "Pengolahan Sampah Anorganik: Pengabdian Masyarakat Mahasiswa Pada Era Tatanan Kehidupan Baru," *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)* 3 (2020): 565–72, <https://doi.org/10.37695/pkmcscr.v3i0.883>.

lingkungan dari berbagai macam jenis sampah yang dapat mencemari lingkungan setempat. Hal itu dapat memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat melalui *finansial* dan menjaga lingkungan dari pencemaran sampah tentunya bank sampah menggunakan tiga prinsip yaitu *Reduce*, *Reuse*, dan *Recycle* dalam sistem pengolahan sampah di bank sampah. sistem pada pengelolaan bank sampah melewati berbagai proses yaitu: (1) Pendaftaran Nasabah: masyarakat setempat mendaftar sebagai nasabah bank sampah sesuai pada wilayahnya (2) penyetoran sampah: nasabah mengumpulkan dan memilah sampah yang berjenis anorganik seperti sampah plastik, kertas, logam, dan kaca kemudian ditimbang serta dicatat nominalnya dibuku tabungan (3) penjualan dan daur ulang: sampah yang sudah disortir dan dipilah berdasarkan jenis yang sama maka pada proses selanjutnya yaitu dikirim ke industri daur ulang untuk diolah menjadi produk yang baru (4) penarikan tabungan: nasabah dapat menarik saldo tabungan yang berasal dari hasil timbangan sampah serta digunakan berbagai keperluan baik berbentuk uang ataupun berbentuk voucher sembako, dan kebutuhan lain-lain sesuai dengan ketersediaan pada kebijakan bank sampah. dibandingkan dengan pengolahan sampah menggunakan metode yang lama yang dilakukan oleh pengusaha rongsok yang bergerak melalui individu atau kelompok yang lebih berfokus pada penjualan barang rongsokan yang berorientasi pada penghasilan pribadi dan memberikan upah kepada pemulung dan kuli angkut barang-barang rongsok. Maka di era sekarang bank sampah sangat dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat serta melibatkan partisipasi secara langsung kepada masyarakat setempat melalui finansial tambahan dan mendorong agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah.⁷

Manfaat bank sampah dalam kehidupan masyarakat sehari-hari terutama di bagian wilayah perdesaan yang harus dipertahankan suasana lingkungan yang masih asri dan juga wilayah pedesaan yang sering sekali memiliki keterbatasan dalam berbagai akses pelaksanaan edukasi bertujuan untuk memberi pengetahuan mengenai berbagai macam sampah dan bagaimana pemanfaatan dan pengolahan sampah dengan baik serta menjadi salah satu sumber penghasilan tambahan dari berbagai sampah yang dikumpulkan oleh masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat

⁷ Lydia Maria Ivakdalam and Risyat Alberth Far Far, "Enhancing Community Participation in Sustainability of Waste Management through Waste Banks," *The Journal of Fisheries Agribusiness* 15, no. 1 (2022): 165–81.

meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah serta menjaga lingkungan supaya tetap bersih dan nyaman. Upaya dalam membangun sebuah karakter dengan melalui berbagai macam kegiatan yaitu salah satunya adalah dalam kegiatan mengumpulkan sampah anorganik dan organik dengan cara memberikan harga dari berbagai sampah yang sudah ditimbang per kilonya sesuai dengan jenis-jenis sampah yang dikumpulkan. Melalui bentuk tabungan yang kemudian hari dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Hal itu yang akan membuat masyarakat sangat antusias dalam mengumpulkan berbagai sampah organik dan anorganik sehingga lingkungan sekitar menjadi bersih dan terhindar dari pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah selain dari kegiatan dalam mengumpulkan sampah bank sampah juga mempunyai kegiatan dalam mengedukasi lingkungan melalui pembuatan pupuk kompos dari kas got dan budidaya maggot sebagai pakan *alternatif* hewan ternak dan pengurai sampah organik serta mengedukasi anak-anak sekolah dan jamaah masjid untuk peduli dengan sampah anorganik melalui cara menetapkan tempat sampah khusus untuk botol plastik yang nantinya akan diambil dan di berikan hasil penjualannya kepada masjid dan sekolah-sekolah dasar.⁸

Peneliti sangat tertarik dengan bank sampah yang bernama bank sampah Unyur Makmur dengan mengambil lokasi studi di kelurahan Unyur Kota Serang provinsi Banten. Wilayah tersebut masing-masing warga sudah mandiri dalam mengelola sampah organik dengan membuat pupuk kompos, biopori dan budidaya maggot. Dikarenakan terdapat sebuah wadah yang rutin dalam melakukan pelatihan dan edukasi dalam mengelola sampah organik dan anorganik. Maka hal itu menjadi suatu keunggulan dari Bank Sampah Unyur Makmur dengan menerapkan pemberdayaan masyarakat serta sangat berperan dalam menangani masalah sampah di kelurahan Unyur hingga saat ini Bank Sampah Unyur Makmur juga menjalani Usaha Kerupuk Ikan guna mengembangkan UMKM diwilayah kelurahan Unyur. peran bank sampah Unyur Makmur sangat penting bagi keberlangsungan pada lingkungan dengan menjaga dan mengelola sampah dengan baik dengan mengandalkan sistem dan partisipasi dan edukasi kepada masyarakat kelurahan Unyur.

Maka dengan pernyataan tersebut saya sebagai peneliti mengambil tema dan tempat tersebut melalui judul penelitian skripsi saya yaitu: “Peran

⁸ Arwin Sanjaya et al., “Pemanfaatan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Kersik,” *International Journal of Community Service Learning* 7, no. 1 (2023): 1–10, <https://doi.org/10.23887/ijcs.v7i1.56668>.

Bank Sampah Unyur Makmur Dalam Edukasi Lingkungan Untuk Menanggulangi Masalah Sampah di Lingkungan Unyur Kota Serang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan kutipan di atas pada Latar Belakang Masalah maka dirumuskan berbagai Rumusan Masalah yang dapat diidentifikasi melalui berbagai pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan edukasi lingkungan yang dilakukan oleh Bank Sampah Unyur Makmur?
2. Bagaimana peran Bank sampah Unyur Makmur dalam Edukasi Lingkungan?
3. Bagaimana Dampak Program Edukasi Lingkungan Dalam Menanggulangi Masalah Sampah?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian tentu sebagai peneliti perlu mendeskripsikan berbagai tujuan penelitian demi memecahkan beberapa pertanyaan yang berada dalam poin Rumusan Masalah yaitu:

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan program edukasi lingkungan yang dilakukan oleh Bank sampah Unyur Makmur.
2. Untuk mengetahui peran bank sampah Unyur Makmur dalam mengelola sampah di kelurahan Unyur.
3. Untuk mengetahui dampak program edukasi lingkungan dalam menanggulangi masalah sampah.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya pemaparan yang diajukan oleh peneliti terkait “peran Bank Sampah dalam Edukasi Lingkungan Untuk Menanggulangi Masalah Sampah”. penelitian bermanfaat dalam pengembangan ilmu dengan menemukan sebuah hasil dari sumber yang ada di lapangan penelitian secara langsung telah mengembangkan sebuah inovasi dan wawasan yang baru. Dengan memperluas ilmu pengetahuan maka hal itu akan mempengaruhi manusia untuk menjalankan suatu hal yang mereka pelajari termasuk pada manfaat penelitian yang membahas suatu peran bank sampah berharap supaya untuk selanjutnya masyarakat desa, kota, kecamatan, kabupaten, dan provinsi

dapat mengembangkan bank sampah secara luas di berbagai titik wilayah untuk menanggulangi masalah sampah.⁹

Berbagai temuan yang ada di lapangan memunculkan sebuah pernyataan bahwa kegiatan Bank Sampah itu bukan hanya persoalan menimbang dan mencatat berat sampah, dan mencatat jumlah hasil timbangan di buku tabungan nasabah bank sampah saja. Kegiatan Bank Sampah juga harus mendorong masyarakat supaya bisa mengelola sampah dengan baik dan mandiri dengan cara edukasi dan pelatihan kepada masyarakat. Bank sampah juga harus berperan dalam pemberdayaan masyarakat dengan menciptakan suatu hal-hal baru seperti produk pupuk, mengembangkan pertanian secara mandiri atau pun kelompok dengan memanfaatkan sampah organik, dan menyejahterakan peternak dengan memanfaatkan budidaya magot sebagai pengurai sampah organik. Maggot dapat mencerna kandungan yang ada di sampah organik menjadi sebuah lemak dan protein yang bagus bagi hewan-hewan ternak dan selain itu maggot juga termasuk dalam kandungan utama dalam bahan-bahan kosmetik kecantikan.¹⁰

Selain dari berbagai sampah organik yang bisa dikelola sampah anorganik juga dapat dikelola secara mandiri yaitu dengan membuat ecobrik pada sampah kemasan plastik untuk dikumpulkan dalam sebuah wadah lalu dipadatkan sebagai fondasi dimanfaatkan untuk berbagai bentuk sesuai pada kreativitas masing-masing, membuat berbagai bentuk kerajinan tangan yang menciptakan nilai estetik yang berharga. pada pernyataan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu langkah kontribusi pada tanggung jawab sosial dengan memberikan manfaat langsung pada masyarakat yang mampu memberikan solusi terkait masalah sosial salah satunya yaitu masalah sampah.¹¹

⁹ Ratnawati Kusuma Jaya and Sari Viciawati Machdum, "Manfaat Pemberdayaan Yang Dilakukan Bank Sampah Induk Di Kota Bandung," *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial* 10, no. 2 (2022): 125–34, <https://doi.org/10.15408/empati.v10i2.20370>.

¹⁰ Fea Firdani, Azyyati Ridha Alfian, and Hendra Saputra, "Pemanfaatan Sampah Organik Rumah Tangga Dalam Pembuatan Kompos Untuk Mengurangi Pencemaran Lingkungan," *Abditani: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (2023): 138–43.

¹¹ Muhammad, Safi'il, Adzim Rizkillah, Reva, Rosy Valentina, and Ulfia, Khuzaimah, Hidayah, Ifa Izazava, "Pemanfaatan Sampah Organik Dan Anorganik Sebagai Upaya Peningkatan Kreativitas Masyarakat," *Journal of Education Research* 4, no. 1 (2023): 397–403.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam memperkuat suatu konsep pada pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui konteks lingkungan dan ekonomi terlebih khusus di wilayah Unyur, Kecamatan Unyur, Kota Serang, dan provinsi Banten. Peneliti berharap manfaat ini menjadi suatu referensi dan dorongan masyarakat untuk menanggulangi masalah sampah melalui berbagai pendekatan partisipatif dan pelatihan edukasi berbasis komunitas. Manfaat dari penelitian ini akan mengutamakan suatu konsep pemberdayaan dengan menambahkan aspek lingkungan sebagai variabel utama dalam proses pemberdayaan.¹²

2. Manfaat Praktis

Pada manfaat praktis secara umum memaparkan berbagai manfaat bagi subjek terkait dan instansi-instansi terkait pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Berbagai manfaat yang didapat yaitu:

- a. Manfaat bagi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten sebagai koleksi arsip pustaka sehingga menjadi salah satu buku pustaka penelitian untuk mengembangkan wawasan bagi para pembaca dan referensi pada penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan menjadi salah satu inspirasi mengenai tentang pengolahan sampah partisipan masyarakat dengan menggunakan sistem bank sampah demi menyejahterakan masyarakat melalui pemasukan tambahan serta menciptakan lingkungan yang bersih dari jenis sampah anorganik dan sampah organik.
- c. Manfaat bagi Bank sampah Unyur makmur dengan adanya peneliti diharapkan menjadi dorongan semangat dalam menjaga lingkungan di wilayah kecamatan mancak dan menjadikan motivasi untuk berkembang lebih baik lagi supaya peneliti selanjutnya dapat belajar dan mengembangkan kegiatan sosial.
- d. Manfaat bagi pemerintah setempat menjadi sebuah pertimbangan dalam mengambil kebijakan dan keputusan serta menjadikan salah satu jalur koordinasi yang sempurna antara lembaga dan

¹² Anih Sri Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi* 5, no. 1 (2014): 71–84, <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>.

pemerintah dalam menjaga lingkungan dan mengelola sampah berharap semoga pemerintah dapat berkontribusi penuh dalam mengikuti peran bank sampah.